

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu sarana yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM harus segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global yang terjadi pada saat ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas SDM harus dimulai sejak dini dan harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Pendidikan merupakan salah satu utama dalam pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini seperti guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya, karena memiliki tanggung jawab untuk mengembankan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Di Sekolah Dasar guru harus dituntut untuk bisa menguasai semua mata pelajaran salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Susanto (2014:6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan “integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik.

Sehubungan dengan bergantinya tahun ajaran baru 2019/2020 maka siswa yang kelas III sudah naik ke kelas berikutnya yaitu kelas IV. Namun pada saat itu peneliti melakukan observasi di kelas III dan melaksanakan penelitian di kelas IV. Untuk itu pada observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Februari 2019, peneliti melakukan observasi pada saat siswa kelas III dan masih melakukan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019 dan hari Rabu tanggal 13 Februari 2019 di SD Negeri 18 Koto Hilalang Balingka, menunjukkan bahwa pada pembelajaran IPS terdapat kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Guru sebagai sumber dan pusat informasi (*teacher center*), sedangkan siswa lebih banyak mendengar saja, mencatat apa yang diterangkan oleh guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Kurangnya interaksi menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa yang terlihat adalah keaktifan mengajukan pertanyaan, keterlibatan dalam pemecahan masalah dan menjawab permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III A Ibu Zulfarita dan Bapak Imran di SD Negeri 18 Koto Hilalang Balingka, peneliti memperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi yang dipelajari. Hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS banyak yang belum mencapai Kriteria Belajar Minimum (KBM). KBM yang ditetapkan oleh

sekolah yaitu 75. Guru juga menjelaskan penyebab hasil belajar siswa masih banyak yang rendah, karena siswa kurang memahami materi yang dipelajari. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri 18 Koto Hilalang Balingka.**

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | Nilai Rata-rata | Tuntas | Belum Tuntas |
|-----|-------|--------------|-----------------|--------|--------------|
| 1.  | III A | 20           | 70,00           | 9      | 11           |
| 2.  | III B | 20           | 64,75           | 7      | 13           |

*Sumber : Guru Kelas III SD Negeri 18 Koto Hilalang Balingka*

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS, salah satunya dikarenakan guru cenderung belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu model yang menekankan kepada aktivitas siswa adalah dengan menggunakan model inkuiri. Model pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Sedangkan menurut Wina (2006:196) menyatakan bahwa “model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 18 Koto Hilalang Balingka”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran IPS yaitu:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*).
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang kadang-kadang divariasikan dengan tanya jawab.
3. Proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru.
4. Rendahnya peran aktif siswa dalam bertanya dan menjawab pelajaran IPS.
5. Hasil belajar IPS siswa masih banyak dibawah nilai Kriteria Belajar Minimum (KBM).

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut, maka peneliti membatasi penelitian yaitu pengaruh model pembelajarn inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 18 Koto Hilalang Balingka.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat penggunaan model inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 18 Koto Hilalang Balingka ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 18 Koto Hilalang Balingka.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu berupa manfaat teoritis, praktis dan akademis. Berikut penjelasannya.

##### 1. Manfaat Secara Praktis

###### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Memeberikan rasa percayadiri kepada siswa.
- 4) Membuat siswa lebih antusias dalam proses belajar mengajar dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

###### b. Bagi Guru

- 1) Alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional.

- 2) Sebagai bahan masukan guru dalam merancang sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Sebagai sumber informasi bagi guru tentang efektivitas penggunaan model inkuiri.

## 2. Manfaat Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan, pengalaman, dan juga referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar yang telah teridentifikasi dan menemukan cara menanggulangi masalah tersebut terutama dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran inkuiri.

## 3. Manfaat Akademis

Manfaat dari segi akademis yaitu berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model inkuiri, pada saat menerapkan model inkuiri, peneliti bisa membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di Sekolah Dasar khususnya, serta sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk meraih gelar sarjana S1